

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan *full day school* belum lama ini menjadi isu yang menghangat kembali, menjadi *trending topic* tidak hanya di media sosial, namun juga di media massa dan diskusi-diskusi bertaraf nasional. Isu ini menghangat segera setelah Muhadjir Effendi dilantik sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menggantikan Anis Baswedan. Gagasan kebijakan *full day school* dilontarkan oleh mantan rektor sebuah Universitas Swasta sebagai respon terhadap program nawacita presiden RI. Salah satunya adalah pendidikan karakter dan budi pekerti, mencakup 80 persen. Sementara 20 persennya pengetahuan. Seluruhnya ada 18 butir yang isinya seperti kepribadian, olahraga, hingga agama. Dengan demikian, kebijakan *full day school* ini jika diterapkan akan memperpendek waktu di luar sekolah dan peserta didik mendapatkan tambahan jam untuk pendidikan karakter. Gagasan ini direncanakan akan diterapkan di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Momy A. Hunowu, " *Konsep Full Day School dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan.*", *Jurnal Irfani*, (Vol. 12, No. 1, Juni./2016), hlm. 115. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>, diakses 22 November 2016 pukul 22.03 WIB.

Oleh karena itu, pembinaan siswa agar mempunyai sifat terpuji atau berkepribadian yang baik, tidak bisa hanya dengan mengandalkan pada mata pelajaran agama saja yang hanya 2 jam pelajaran, tetapi perlu adanya pembiasaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang nantinya, kegiatan pembiasaan tersebut akan berdampak dalam perkembangan suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai agama islam yang diwujudkan dalam sikap serta ketrampilan hidup oleh warga sekolah.

Dewasa ini, kebijakan *full day school* sangat menarik perhatian para lembaga pendidikan terutama SMP IT Permata Bunda Mranggen Demak, dengan alasan adanya pergaulan siswa yang kurang baik di luar sekolah, seperti berkata kasar dan berhubungan dengan lawan jenis (pacaran), menyadari hal di atas, sangatlah penting adanya lingkungan pendidikan anak yang dapat dapat memberi pelayanan pendidikan yang tanggap terhadap perkembangan anak, sehingga akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan, selain itu karena keterpaduan dan kekhasan kurikulum terpadu (JSIT) yang mata pelajarannya lebih banyak daripada sekolah umum, jika tidak diterapkan kebijakan *full day school* membuat siswa tidak nyaman dalam belajar. Dalam proses pendidikan, khususnya di sekolah, banyak cara atau program pembelajaran yang mengarahkan dalam meningkatkan

perilaku sosial keagamaan siswa di luar sekolah yang diharapkan dapat terjun dimasyarakat dengan dapat berinteraksi dengan baik dan berpartisipasi sebagai warga sosial yang baik pula. *Full day school* lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap tabiat, sikap, perilaku anak secara langsung atau secara tidak langsung anak belajar dari lingkungan sehingga dapat diterapkan dalam lingkungan luar sekolah.

Kebijakan *full day school* adalah salah satu program unggulan yang dirintis oleh beberapa sekolah, dimana siswa seharian penuh berada di sekolah dari pagi hingga sore hari yaitu dari pukul 07.00-15.30 WIB untuk melakukan proses pembelajaran dan proses ibadah. Dengan tersedianya waktu yang cukup lama di lingkungan sekolah siswa perlahan-lahan akan terbiasa dengan kehidupan yang mandiri, dan menumbuhkan sikap kebersamaan dan kesadaran ibadah serta sikap positif lainnya yang dapat menjadikan siswa menjadi lebih baik. Kebijakan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakat yang dimiliki siswa. Kebijakan ini dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Misalnya nilai lebih yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan berjamaah shalat wajib dan shalat sunnah dhuha, membaca doa bersama dan lain sebagainya. Suasana ini sesungguhnya yang didambakan banyak orang tua

yang menginginkan anak mereka menjadi generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, namun yang terpenting adalah cerdas emosional dan sosial, dalam kata lain generasi yang berakhlak.<sup>2</sup>

Berbeda dengan sekolah menengah pada umumnya melakukan proses pembelajaran setengah hari yaitu mulai dari pukul 07.00 – 14.00 WIB, selain itu peserta didik di sekolah hanya belajar pengetahuan saja tanpa diimbangi dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut diatas, Sepulang sekolah merekapun menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman di lingkungannya, sehingga pengawasan orang tuapun tidak maksimal, hal tersebut merupakan kekhawatiran orang tua siswa jika memasukkan putra-putrinya ke sekolah umum, apalagi jika siswa berasal dari keluaran sekolah yang berlabel islam terpadu (JSIT), dikhawatirkan jika melanjutkan ke sekolah umum pembiasaan islami siswa akan berpengaruh buruk karena lingkungan sekolah yang berbeda.

Pembentukan akhlak pada siswa harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, membiasakan dan hal-hal yang dapat meningkatkan perbaikan akhlak siswa. Maka dari itu kebijakan *full day school* diterapkan dengan tujuan untuk

---

<sup>2</sup> Muhammad Iqbal Ansari, "*Strategi Sistem Full Day School dalam Membentuk Empati Siswa.*" *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* (Vol.1, No.1, Oktober/2015), hlm. 71, <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php//muallimuna>, diakses 22 November 2016, pukul 22.17 WIB.

membina akhlak dan membentuk kepribadian yang baik pada siswa. Dalam kebijakan ini tidak hanya memberikan pengetahuan saja akan tetapi juga disertai pembentukan akhlak agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dan berakhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, kebijakan *full day school* dinilai cukup memberi alternatif bagi beberapa pihak antara lain (a) bagi orang tua khususnya, bagi mereka yang sibuk dengan pekerjaan akan memudahkan kontrol atas anak-anak mereka, (b) dari pihak guru lebih bisa mengetahui proses pembelajaran pada siswa mereka. Sebagai program yang tergolong baru, kebijakan *full day school* merupakan suatu sistem yang masih asing bagi beberapa sekolah, karena baru sedikit yang menggunakan program tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing. Salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan tersebut yaitu SMP IT Permata Bunda Mranggen Demak.

Kebijakan *full day school* di SMP IT Permata Bunda mulai diterapkan pada tahun 2012, sekolah tersebut menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dimana dalam keseharian siswa di samping belajar formal, siswa dituntun untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan diantaranya yaitu siswa berangkat sekolah pukul 06.50 WIB, dengan tujuan membentuk kedisiplinan siswa serta dimplementasikannya kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan siswa dari mulai pagi sampai sore, di

antaranya shalat sunnah dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, pembiasaan akhlak islami, hafalan dan budaya antri (segala aktivitas siswa seperti ketika mengantri di kantin dan berwudhu), dari budaya antri tersebut sebagai pelajaran untuk menghargai temannya yang sebelumnya sudah terlebih dahulu mengantri, kemudian shalat dzuhur serta ashar berjamaah di masjid. Semua aktivitas pembiasaan tersebut peserta didik perlahan-lahan memiliki perilaku yang baik.<sup>3</sup> Sehingga pengaruh dari luar lingkungan sekolah dapat diminimalisir. Dengan diterapkannya kebijakan *full day school* siswa dapat terkontrol dalam bertingkah laku, selain itu juga ada pengawasan atau pemantauan guru yang ada di sekolah agar peserta didik dapat berkembang dengan baik, karena tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang dapat memberi pendidikan akhlak pada peserta didik tetapi juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

Hal yang unik dari SMP IT Permata Bunda yaitu walaupun berada di daerah yang tidak tergolong perkotaan sekolah tersebut berkembang dengan pesat, salah satunya ketika sekolah tersebut beberapa lama setelah menerapkan kebijakan *full day school* mampu menjuarai dalam nilai OSN matematika se

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Khotimatul Husna selaku Kepala Sekolah SMP IT Permata Bunda, Mranggen Demak. Pada hari senin 24 Januari 2017, pukul 11.06 WIB.

Kabupaten Demak, selain itu juga mempunyai manajemen yang baik dalam mengelola pendidikan, sehingga akreditasi yang dimilikipun sangat memuaskan. Oleh sebab itu minat masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut setiap tahunnya meningkat, selain kualitas sekolah yang bagus, dan juga menerapkan kebijakan *full day school* yang banyak membantu orang tua.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai penelitian kependidikan yang bersifat penelitian kualitatif lapangan yang berjudul “Analisis Kebijakan *Full Day School* Dalam Upaya Membentuk Akhlak Karimah Siswa Di SMP IT Permata Bunda Mranggen Demak.”

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi kebijakan *full day school* di SMP IT Permata Bunda Mranggen Demak?
2. Bagaimana implementasi kebijakan *full day school* dalam upaya membentuk akhlak karimah siswa?
3. Bagaimana dampak dari kebijakan kelas *full day school* di SMP IT Permata Bunda Mranggen Demak?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan latar belakang kebijakan *full day School* di SMP IT Permata Bunda Mranggen Demak.
- b. Mendeskripsikan implementasi *full day school* di SMP IT Permata Bunda Mranggen Demak.
- c. Mendeskripsikan dampak (sosial, kognitif, dan spiritua) dari kebijakan *full day school* siswa di SMP IT Permata Bunda Mranggen Demak.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kebijakan *full day school* dalam upaya membentuk akhlak karimah.
- 2) Sebagai khasanah tambahan keilmuan di bidang pendidikan agama islam, khususnya tentang kebijakan *full day school* dalam upaya membentuk akhlak karimah.

#### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan untuk membentuk kualitas siswa di SMP IT Permata Bunda dengan



didasari akhlakul karimah baik siswa maupun tenaga pendidik yang bernaung dalam lembaga tersebut.

2) Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi guru sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam kepada siswa, yang bersifat kontinuitas sehingga siswa tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pendidikan islam. Adapun tujuannya untuk membentuk akhlakul karimah siswa, baik di sekolah maupun disaat berada di lingkungan masyarakat.